

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk *dihar sitarlak* merupakan rangkaian gerak-gerak silat yang terdiri dari 7 bentuk gerak motif utama yaitu *sombah*, buang tinju sembah, *marsimbur*, *mangindo* (level atas), *mangindo* (level bawah), *lakka sitolu-tolu* dan *sombah* penutup. Busana yang digunakan dalam *dihar sitarlak* yaitu baju panjang dan celana panjang (hitam, merah dan warna campuran merah, hitam dan putih), *ragi pane*, *suri-suri* dan *gotong salalu*. Iringan musik pada *dihar sitarlak* adalah *gondrang haro-haro*, *parahot*, dan *gual porang*.
2. Tanda yang terdapat dalam *dihar sitarlak* dilihat dari gerak-gerak silat yang terdapat dalam gerak penyajiannya, yaitu tanda pertama yang dilakukan dengan posisi kaki berdiri tegak, kedua telapak tangan disatukan didepan dada. Tanda kedua dilakukan dengan posisi kaki kuda-kuda membentuk diagonal, tangan salah satu *pandihar* diangkat di depan kepala dengan telapak tangan hampir menyatu, badan tegak dan kepalanya sedikit tunduk. Sedangkan *pandihar* pasangannya melakukan tanda dengan posisi kaki kuda-kuda, tangan kanan dikepal lurus ke depan seperti meninju dan tangan kiri berada di depan dada, posisi badan dan kepala tegak. Tanda ketiga *pandihar* membuat posisi

kaki kiri kuda-kuda dan kaki kanan diseret dan diangkat ke arah lawan, tangan kanan ke bawah sebatas kaki dan telapak tangannya terbuka, tangan kiri di depan dada dengan badan tegak dan kepala menghadap lawan. Sedangkan *pandihar* lainnya melakukan tanda dengan posisi kaki kuda-kuda, tangan kanan didepan dada dan tangan kiri diletakkan di atas paha kiri serta kepalanya berpaling dari arah lawan. Tanda keempat dilakukan dengan posisi kaki diagonal kanan dan kuda-kuda, tangan terbuka disisi kanan kiri badan dan telapak tangan kearah atas serta kepala menghadap ke lawan. Tanda kelima dilakukan dengan posisi level bawah, dilakukukan dengan kaki kanan sedikit diagonal kanan dan kaki kiri ditekuk seperti bersimpuh, tangan kanan di atas lutut kanan dengan telapak tangan terbuka keatas sedangkan tangan kiri di depan dada. Tanda keenam dilakukan dengan kaki terbuka, kaki sebelah kanan sedikit ditekuk, tangan kanan diangkat sebatas bahu dan telapak tangan terbuka kedepan, tangan kiri diletakkan di bawah tangan kanan, posisi badan diagonal kanan mengikuti arah kaki dan pandangan ke arah lawan. Tanda ketujuh dilakukan dengan kedua telapak tangan disatukan di depan dada.

3. Penanda pada *dihar sitarlak* merupakan bentuk gerak yang menjadi motif utama yaitu *sombah*(sembah), buang tinju sembah, *marsimbur* (membuang pasir ke lawan), *mangindo* (siap menerima serangan) level atas, *mangindo* (siap menerima serangan) level bawah, *lakka sitolutolu* (langkah pertahanan) dan *sombah* (sembah) penutup.

4. Petanda yang terdapat di dalam *dihar sitarlak* merupakan makna yang terdapat dalam *dihar sitarlak* yaitu mengucapkan syukur kepada Tuhan, sabar dan sopan, rendah hati, kegigihan, ketangguhan dan kewaspadaan pada setiap hal dalam kehidupan sehari-hari.
5. Dilihat dari ilmu semiotik yang mengandung tanda, penanda dan petanda dapat diinterpretasikan makna keseluruhan dalam *dihar sitarlak* merupakan gambaran aktualisasi kehidupan masyarakat Simalungun dalam berbagai kondisi, seperti mengucapkan syukur kepada Tuhan, menghadapi cobaan, bersikap sopan dan rendah hati, menghormati dan menghargai orang lain.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil maka penulis dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Agar *diharsitarlak* terus dikembangkan, diperlukan pengembangan yang melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, maupun masyarakat sekitar.
2. Kepada generasi muda diharapkan untuk dapat mempelajari lagi lebih dalam mengenai warisan kebudayaan Simalungun secara baik dan benar sesuai norma dan adat istiadat yang berlaku guna pelestarian budaya.
3. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih banyak menggali atau memahami mengenai keberadaan budaya etnis Batak Simalungun ini, maupun etnis-etnis lainnya di Indonesia
4. Dari hasil skripsi ini, menyarankan bagi mahasiswa yang akan melanjutkan tugas akhir skripsi untuk penelitian yang bernuansakan adat istiadat dan budaya suku-suku di Indonesia lainnya agar dapat lebih memahami indahnya ragam budaya yang ada di Indonesia.